

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERDIFERENSIASI PADA SISTEM PERSAMAAN DAN
PERTIDAKSAMAAN LINEAR DI MAN 2 BANTUL**



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata untuk Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan oleh
Muhammad Faqih Muqoddas
201400118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Muhammad Faqih Muqoddas : Implementasi Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear di Man 2 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata, 2024.

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear di MAN 2 Bantul. Pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya diimplementasikan secara efektif di beberapa sekolah, sehingga terdapat tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam konteks pembelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pendidik dan peserta didik kelas X di MAN 2 Bantul. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam dari pendidik mengenai tantangan dan strategi yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Pada Tahap Perencanaan pendidik melakukan asesmen diagnostik untuk menentukan konten, proses, dan produk. Pada Tahap Pelaksanaan penggunaan teknologi seperti GeoGebra terbukti mempercepat pemahaman peserta didik dan membantu memvisualisasikan konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linear dan memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Pada Tahap Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif, memastikan bahwa peserta didik mendapatkan penilaian yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Penerapan strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Berdiferensiasi, dan Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear

ABSTRACT

Muhammad Faqih Muqoddas : *Implementation of Differentiated Mathematics Learning on Systems of Linear Equations and Inequalities in MAN 2 Bantul. Thesis. Yogyakarta: Mathematics Education, Alma Ata University Yogyakarta, 2024.*

The problem faced in this research is how to apply differentiated learning to material on systems of linear equations and inequalities at MAN 2 Bantul. Differentiated learning has not been fully implemented effectively in some schools, so there are challenges in meeting the diverse learning needs of students. Therefore, this research aims to describe the implementation of differentiated learning, which includes the planning, implementation, and assessment stages in the context of mathematics learning.

This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through direct observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of educators and class X students at MAN 2 Bantul. Observations were carried out to see the application of differentiation strategies in learning, while interviews were used to get a more in-depth view from educators regarding the challenges and strategies used. The collected data was analyzed using narrative descriptive analysis techniques.

The research results show that differentiated learning is implemented by adjusting learning content, processes, and products based on students' abilities, interests, and learning styles. In The Planning Stage, educators carry out diagnostic assessment to determine content, processes and products. In The Implementation Stage, the use of technology such as GeoGebra is proven to accelerate students understanding and helps visualize the concept of systems of linear equations and inequalities and provides flexibility in teaching methods. At the Assessment Stage, its carried out formatively and summatively, ensuring that students receive assessments appropriate to their level of understanding. The application of this strategy has proven effective in increasing students' understanding of the material on systems of linear equations and inequalities.

Keyword : *Differentiated Learning, Mathematics Learning, and Systems of linear equations and inequalities.*

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Matematika menjadi mata pelajaran yang diajarkan sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Matematika yang umum dikenalkan kepada anak usia dini meliputi bilangan, pengukuran, klasifikasi, dan pencocokan (Ulfah & Nurlaela, 2022). Susilo (2012) menyatakan matematika merupakan sekumpulan angka-angka, simbol, dan rumus yang berkaitan dengan lingkungan. Sedangkan, Suherman (2003), berpendapat bahwa matematika ialah disiplin ilmu tentang cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif. Dapat dipahami bahwa matematika adalah ilmu yang memiliki hubungan dengan kehidupan dan tata cara berpikir secara logika. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu di antara mata pelajaran yang wajib diajarkan dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan menengah atas, (Aisyah, et. al. 2024)

Eksistensi matematika berkaitan dengan kehidupan dan juga terus berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia. Keine dalam (Irpan, 2015) menyatakan bahwa matematika bukanlah pengetahuan yang menyendiri yang dapat menyempurnakan dirinya sendiri, akan tetapi *eksistensinya* membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial dan ekonomi. Contoh sederhananya yaitu, dalam kegiatan jual beli barang yang dilakukan oleh pembeli dan penjual dengan alat pembayaran yang sah. Penjual dan Pembeli dituntut teliti dalam menggunakan alat pembayaran serta membutuhkan matematika dalam menuntun pemikiran pembeli dan penjual ke

arah harga beli dan harga jual. Pertanyaan yang timbul dapat diubah ke dalam model matematika dengan konsep yang sesuai yakni sistem persamaan dan pertidaksamaan linear.

Sistem persamaan dan pertidaksamaan linear merupakan model matematika yang dapat digunakan dalam penyelesaian permasalahan suatu variabel, (Nuryadin, 2022). Materi ini dipelajari pada jenjang menengah atas atau kelas X di fase E. Pada umumnya, soal akan disajikan dalam bentuk narasi. Soal cerita atau narasi adalah permasalahan yang berbentuk kalimat yang mudah dipahami dan bermakna, (Wijaya dalam Wahyuddin, 2017). Soal cerita adalah salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan-permasalahan pada lingkungan sekitar ke dalam bentuk cerita. Sedangkan, Soal cerita adalah salah satu bentuk soal dengan penyajian masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi, (Febrilia et. al, 2019). Dapat dipahami bahwa, soal cerita merupakan soal dengan penyajian masalah di kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi yang menggunakan kalimat bermakna dan mudah dipahami untuk mengetahui daya pikir peserta didik. Sesuai dengan pendapat Turmudi (2009), menyatakan matematika tidak lepas dengan permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga matematika dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya atau pada dunia kerjanya di masa mendatang.

Salah satu hal penting dalam mempelajari matematika yakni dengan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sebagai suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas dan pola berpikir peserta didik, serta dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Tujuan pembelajaran matematika di antaranya untuk melatih perkembangan kecerdasan otak seperti pola pikir dan menganalisis masalah (Susanto, 2016).

Dalam mendukung proses pembelajaran, pemerintah telah merancang, menyusun, dan membuat program yang tersusun secara sistematis yang disebut kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mengatur perihal tujuan, kompetensi dasar, kompetensi inti, materi, dan hasil belajar, serta metode yang nantinya akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum bisa diartikan sebagai rencana tersistematis yang mengatur keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan tujuan pendidikan. Kurikulum disusun sebagai peta jalan dalam proses kegiatan belajar mengajar, di tingkatan pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas peserta didik (Thaib & Siswanto, 2015). Kurikulum dibuat agar peserta didik dapat terjun langsung dalam kegiatan baik pada mata pelajaran akademik maupun non-akademik (Afdal & Spernes, 2018). Kedua hal ini menunjukkan perlu dikembangkannya kurikulum yang berpusat pada peserta didik.

Pada sistem pendidikan di Indonesia, beberapa kali telah melakukan perubahan, penyempurnaan, dan pengembangan kurikulum. Perubahan dimulai sejak tahun 1947 (Rentjana pelajaran), tahun 1964 (Rentjana pendidikan), tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997, tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), tahun 2013/K-13, dan yang terbaru kurikulum merdeka. Ubudiyah Siregar et al., (2021) menyatakan kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan yaitu kurikulum. Pada saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang direalisasikan di tahun 2021, pelaksanaan di mulai dengan diluncurkannya program sekolah penggerak. Kemendikbud dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 1173/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak, sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (Kepala Sekolah dan Guru).

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan melalui kurikulum ini program sekolah penggerak dilaksanakan serta kurikulum merdeka mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasarkan pada profil pelajar Pancasila (Javanisa et al., 2022). Kurikulum merdeka adalah solusi atas dampak pandemi Covid-19 yang mengubah pola pembelajaran dan mengurangi interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik, serta implementasi kurikulum merdeka bertujuan sebagai *learning lose recovery*

(Kade P. S, et. Al. 2023). Matematika menjadi salah satu pembelajaran yang menerima dampak signifikan dari covid-19. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran daring saat pandemi dan pasca pandemi peserta didik mengalami kesulitan belajar, sesuai dengan pernyataan Hattarina et al., (2022) bahwa, pembelajaran online/daring pada pandemi covid-19 di khawatirkan mengurangi kualitas pengetahuan kognisi, keterampilan vokasional, dan keterampilan sosial peserta didik. Pengetahuan kognisi melibatkan kemampuan dalam mengingat, menganalisis, menilai, dan memecahkan permasalahan; keterampilan vokasional berhubungan dengan kemampuan praktis dan teknis dalam memecahkan masalah matematika secara efektif; dan keterampilan sosial yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan pendidik.

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten (materi) semakin optimal supaya peserta didik memiliki waktu cukup mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, serta penerapan yang memberikan kebebasan pada pendidik dalam memilih perangkat ajar sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Khoirurrijal et al., 2022). Pada kurikulum merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh peserta didik dan pendidik, di mana CP tersebut mengacu kepada Standar Kompetensi Lulus (SKL) dan Standar Isi (SI) dalam kurikulum merdeka (Oktavia et al., 2023). CP atau Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai peserta didik pada tiap fase. Peserta didik

jenjang Menengah Atas pada mata pelajaran matematika, capaian yang ditargetkan ada di fase F (Kemendikbud, 2022).

Terdapat beberapa upaya untuk mengembangkan konsep kurikulum merdeka yang sedang dirancang dalam sistem pendidikan nasional ialah pembelajaran berdiferensiasi (Kurnia, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi yaitu suatu bentuk upaya pada serangkaian pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Aprima et. al., 2022). Magee and Breau (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik mempelajari sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan tanpa adanya tuntutan sehingga pembelajaran akan berjalan dengan nyaman. Dapat dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator dalam memberikan arahan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga strategi pendekatan proses, konten, dan produk (Wasih et. al., 2020).

Pertiwi et. al (2023), berpendapat bahwa implementasi kurikulum merdeka belum secara masif, terdapat sekolah yang belum siap baik dari tenaga pendidik yang belum diberikan pelatihan atau saran prasarana sekolah yang belum mendukung, di samping itu pemerintah juga memiliki kriteria bagi sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka, sehingga informasi terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka terbatas.

Tabel 1. 1 Jumlah Sekolah/Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka di Indonesia

Jenjang	Jumlah Seluruh Sekolah	Jumlah Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka
SMA	28890	22245
MAN	20260	2791

Berdasarkan SK Nomor B-1120/DJ/Dt.I.I/PP.13/03/2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2023/2024 (Sumber : Kemeng) dan SK Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 (Sumber : Kemendikbud). Pada tabel diatas tingkat madrasah aliyah atau MA dibawah lembaga kemenag berjumlah 2791 madrasah atau 13,7% dari 20260. Sementara di tingkat SMA dibawah lembaga kemendikbud berjumlah 22245 atau 78,6% dari 28890 sekolah, hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di MA tidak semasif dibawah lembaga Kemendikbud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul didapatkan informasi bahwa implementasi kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas X tahun ajaran 2023/2024 dan pembelajaran berdiferensiasi baru diterapkan kepada kelas X. Menurut pendidik MAN 2 Bantul yang telah peneliti wawancarai diperoleh informasi, bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan selama 2 semester dan didukung dengan tenaga pendidik yang sudah mengikuti pelatihan. Sarana dan prasarana sudah mendukung untuk terimplementasinya pembelajaran berdiferensiasi terkhususnya di pembelajaran matematika. Terdapat kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi, terutama karena peserta didik memiliki cara belajar, kemampuan belajar, dan minat belajar yang berbeda-beda, oleh karena

itu penting bagi pendidik untuk memahami dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan memenuhi kebutuhan individu tiap peserta didik.

Bersamaan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada proses belajar mengajar matematika diharapkan dapat diterapkan secara maksimal dengan tujuan dapat membantu peserta didik memahami konten yang dipelajari dan membantu pendidik dalam menjelaskan konten secara efisien dan mendalam. Memahami secara jelas tentang kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi dari tahap persiapan, tahap proses pembelajaran, tahap penilaian dalam pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan. Masalah teridentifikasi yang dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Penelitian terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih terbatas.
2. Pendidik mengalami kesulitan dalam menerapkan cara mengajar yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan beragam peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Mengingat identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang digunakan dan dipaparkan sebagai berikut: Bagaimana proses implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear di MAN 2 Bantul yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian?

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada sistem persamaan dan pertidaksamaan linear di MAN 2 Bantul yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan deskripsi atau gambaran tentang implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi khususnya pada pembelajaran matematika dengan materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- a. Membantu pendidik dalam mengidentifikasi metode pengajaran yang efisien dan efektif sesuai kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

b. Peserta didik

- a. Memberikan pengalaman belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan peserta didik.

c. Bagi Peneliti

- a. Menambah pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika. Pengetahuan ini juga memperkaya keterampilan sebagai tenaga pendidik dimasa mendatang.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana upaya dalam menghadapi kendala yang nantinya akan timbul selama proses tersebut. Dengan hal ini, akan membantu peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih efisien.

d. Bagi Sekolah

- a. Memberikan informasi penting kepada sekolah mengenai strategi pengajaran yang lebih efektif dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika. Hal ini membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih optimal.
- b. Memberikan panduan dalam meningkatkan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, strategi selama proses pembelajaran berlangsung, dan metode penilaian relevan terhadap hasil belajar peserta didik.
- c. Sekolah terbantu dalam mengidentifikasi serta mengatasi kendala-kendala selama implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Solusi

yang diusulkan dalam penelitian akan membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. A., Abdullah, A. A., Mubarrok, M. N., Adawiya, R., & Sholihah, D. A. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Etnomatematika Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Mathema: jurnal Pendidikan matematika*, 6(1), 1-10.
- Afdal, H. W., & Spernes, K. (2018). Designing and redesigning research-based teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 74, 215–228.
- Ann Tomlinson, C., & Moon, T. R. (2013). Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom.
- Anwar, D. (2005). Kamus lengkap 10 milliard. Amalia.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13, 17.
- Arma, N. A., Syahfitri, A., & Simon, J. (2023). Implementasi kebijakan dinas perhubungan medan dalam menanggulangi parkir liar tepi jalan umum kecamatan medan marelان. *Universitas Dharmawangsa*, 17, 1–21.
- Azis, A., Nurlita, M., & Yuni, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Problem Posing Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 1–8.
- Barokah, M. (2020). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159-179.

- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2017). Karakteristik media pembelajaran berbasis komputer untuk siswa SMP. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2(2).
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan* (Cet. 6). Rineka Cipta.
- Defitriani, E. (2019). Differentiated Instruction: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Penerapannya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 111.
- Depdiknas. (2006). Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 5). Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 5). Rineka Cipta.
- E, M. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan* (Ed. 1). PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
- Febrilia, B. R. A., Juliangkary, E., & Korida, B. D. (2019). Analisis proses berpikir siswa dalam memecahkan soal cerita statistika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3).

- Fitra, D. K. (et.al.). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada materi tata surya di kelas VII Smp.
- Fitri, A. E., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (et.al.). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (penelitian deskriptif kuantitatif di Paud IT Auladuna kota Bengkulu).
- Hamalik, O. (2010). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Cet. 9). Bumi Aksara.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, RR. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1(181–192), 1–12.
- Hidayati, N., & Abdullah, A. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bangsalipuro. *Jurnal Tadris Matematika*, 4(2), 215-224.
- Hudojo, H. (2016). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika (Cet. 1). Universitas Negeri Malang.
- Irpan, S. (2015). Praktek Konsep-konsep matematika dasar dalam kegiatan jual beli di pasar Gunugsari Lombok Barat. 8(2), 193–222.
- Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (et. al.). Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik.

- Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. (2013). The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges. *International Journal of Higher Education*, 2(3)
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan alktivitas dan belajar matematika siswa kelas XI Mipa Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1, 1–12.
- Kemendikbud. Asesmen Diagnostik : Unit modul asesmen.
- Kemendikbud, P. P. P., & Abduh, M. (2019). Model penilaian formatif pada pembelajaran abad ke-21 untuk sekolah dasar.
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Tingkat Lanjut Fase F Untuk SMA/MA/Program Paket C 2.
- Keputusan Kepala Badan Statistika, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1173/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak (2021).

- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tejeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapono. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka: Vol. Cet. 1 (Z. R. Bahar, Ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Khosiyono, dan, Putri Ery Suwandi, F., Kaulina Rahmaningrum, K., Trie Mulyosari, E., Mulyantoro, P., Ika Sari, Y., & Banun Havifah Cahyo Khosiyono, dan. (et. al.). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta, 26 Agustus 2023 Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.
- Lestari, Hadrah, & Soleha. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *Internasional Jurnal of Islamic Education*, 1(2), 1–10.
- Magee, M., & Breaux, E. (2013). How the Best Teachers Differentiate Instruction
- Mardianto. (2016). Psikologi Pendidikan (I. S. Daulay, Ed.; Cet. 4). Perdana Publishing.
- Munawwir, K. H. (2002). Ahmad Warson. Kamus Al-Munawir Arab Indonesia.
- Mutiara, E. (2004). Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer. DELTA
- Ningrum, M. V. R., & Saputra, Y. W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana. *Geoedusains*, 1, 1–10.

- Nurjanatin, I., Sugondo, G., & Manurung, M. M. H. (2017). Analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi luas permukaan balok di kelas VIII-F semester II Smp Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 22–31.
- Nuryadin, A. A. (2022). Modul ajar : Sistem persamaan dan pertidaksamaan linear.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Surwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (Differntiated Intruction) (Eds.; Cet. 1).
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma. Irma Rahma, & Susanti, I. (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar: Vol. Cet. 1
- Rasyad, A. (2003). Teori Belajar dan Pembelajaran (Cet. 4). Uhamka Press.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Ed. 1, Cet. 1). Kencana.
- Sadirman, A. S., Rahardjo, R., Raharjito, & Haryono, A. (2011). Media Pendidikan (Cet. 15). Rajawali Press.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Sanjaya, W. (2012). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran (Cet. 5). Kencana.

- Sanjaya, W. (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cet. 9). Kencana, Prenanda Media Group.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). Teori belajar dan pembelajaran (A. Jamaludin, Ed.; Cet. 3). Ghalia Indonesia.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis. USUpres.
- Sopianti, D. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di Sma N 5 Garut. *Journal of Music Education*, 1.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cet. 19). Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. UPI JICA.
- Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi pembelajaran : teori dan aplikasi (Ed.; Cet.2). Ar-Ruzz Meida.
- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar (Cet. 4). Kencana Prenada Media Group.
- Susilo, F. (2012). Landasan matematika (Ed. 1 Cet. 1). Graha ilmu.
- Syah, M. (2017). Psikologi Belajar (Cet. 15). Rajawali Pers.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 93-102.

- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan (Suatu analisis implementatif). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216.
- Tomlinson, C. A. (2017). *Differentiated Instruction: Fundamentals of Gifted Education* (Ed. 2).
- Tri Ajeng Oktavia, F., Maharani, D., Qudsiyah, K., & Matematika STKIP PGRI Pacitan, P. (et. al.). Problematika penerapan kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran matematika di Smk Negeri 2 Pacitan.
- Turmudi. (2009). *Landasan Filosofis dan Teoritis Pembelajaran Matematika* (Cet 2). Leuser Cita Pustaka.
- Ubudiyah Siregar, S., nazliah, R., Hasibuan, R., Julyanti, E., & Siregar, M. (et. al.). Manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Sma Labuhan Batu.
- Ulfah, M., & Nurlaela, M. (2022). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Penerapan Model High Scope dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini*. Maret, 8(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 1 (2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003).

- Usman, U., Lestari, I. D., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiyah, L., Permata Aries, N. A., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman salah satu guru di Man 2 Tangerang mengenai sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1).
- Wahyuddin, W. (2017). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 148.
- Wasih, W., Hayati, M., & Fatkhurrohman, M. A. (2020). Pengaruh POE berbasis Blended Learning Terhadap High Order Thingking Skill (HOTS) Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Mipa*.
- Wati, D. (2018). Implementasi manajemen mutu pendidikan Smp Al Azhar 3 Bandar Lampung.
- Yahya, M. (2013). Profesi Tenaga Kependidikan (Cet. 1). Cv Pustaka Setia.